

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar sebagai bekal dijenjang pendidikan selanjutnya. Matematika sebagai salah satu bentuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Mempelajari ilmu matematika merupakan salah satu proses sebagai mewujudkan pikiran manusia tentang berbagai pengetahuan dan urutan yang terdapat dalam materi matematika serta melacak ikatan antara keduanya, berawal dari hal yang sederhana sampai kompleks (Yayuk, 2019). Kegunaan matematika penting bagi kehidupan, maka dari itu manusia harus mempelajari ilmu matematika. Saat ini karena keberadaan teknologi, penerapan matematika sudah banyak berubah. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran matematika di hubungkan dengan kehidupan di dunia nyata.

Keterampilan dan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik (Ramadiani, 2021). Model pembelajaran yaitu rencana suatu pembelajaran yang disusun untuk mengajar dengan menggunakan pola tertentu (Fauzan, 2019). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran dimana mengutamakan peserta didik agar diberikan kesempatan untuk mengatur suatu pembelajaran di kelas dan melibatkan proyek (Lestari, 2015).

Salah satu cara agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir dari peserta didik yaitu dengan membuat sebuah karya yang sebenarnya (Jumroh, 2016).

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk ditumbuhkan di sekolah supaya peserta didik dapat memahami dan dapat melewati permasalahan disekelilingnya. Berpikir kreatif dalam hal ini mampu menciptakan berbagai ide yang belum ada sebelumnya. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengelola informasi yang ditemukan dan digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Liliyasi, 2013).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pademawu Timur 2, yakni berupa observasi dan wawancara menunjukkan permasalahan pada pembelajaran matematika. Permasalahannya yaitu pembelajaran matematika di kelas V kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar. Guru belum melakukan pengukuran terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan indikatornya. Hal ini dikarenakan guru belum mengetahui indikator-indikator dan belum dapat membuat soal-soal kemampuan berpikir kreatif. Selama ini guru hanya mengukur aspek kognitif saja. Padahal nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas V ditemukan peserta didik tidak nampak aktif, tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru serta tidak ditemukan adanya soal-soal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal itu dikarenakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Penggunaan model

pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran yang dibawakan guru hanya ceramah. Model pembelajaran langsung telah dipakai sejak awal kenaikan kelas, hal itu mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Metode ceramah juga hanya menuntut peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran matematika hanya model pembelajaran langsung dan metode yang digunakan hanya ceramah. Model dan metode yang diterapkan guru sudah cukup untuk menunjang kebutuhan peserta didik, namun guru menyatakan masih perlu adanya inovasi berkaitan dengan model pembelajaran untuk menunjang peserta didik selalu aktif pada saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik sulit untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran berbasis proyek belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika, padahal di pembelajaran yang lain sudah pernah diterapkan dan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah diterapkan akan tetapi belum sepenuhnya. Guru hanya memberikan soal pemantik, tetapi tidak dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif. Artinya, guru belum mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan data awal mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik, didapatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V rendah. Kemampuan kreatifnya masih dengan rata-rata 51,56. Hal itu dikarenakan guru

belum pernah mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Padahal kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangat perlu untuk dikembangkan guna memperluas kreatifitasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra penelitian, guru perlu melakukan pembaharuan supaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat diketahui dan meningkat. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dirasa cocok untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada kelas V SDN Pademawu Timur 2 yakni mengharapkan adanya inovasi model pembelajaran guna menunjang pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Hal tersebut berhubungan dengan penjelasan dari Sufiyanto (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dan lebih menitikberatkan instruksi menyesuaikan teks dengan melalui aktivitas yang kompleks. Dengan model PJBL peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Hal itu berhubungan dengan menurut Making (2017) menyatakan bahwa salah satu kelebihan dan model *project based learning* yaitu dapat memberikan pengalaman peserta didik dalam mengatur proyek, memanfaatkan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena melibatkan mereka dalam tugas-tugas praktis yang memerlukan pemecahan masalah, eksplorasi, dan kreativitas.

Project Based Learning (PjBL) cocok untuk menunjang keterlibatan pada peserta didik. Hal itu berhubungan dengan penjelasan menurut Hamidah & Citra (2021) model *project based learning* (PjBL) akan mengarahkan guru hanya menjadi fasilitator dan peserta didik yang akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning*, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibutuhkan supaya dapat memperoleh pengalaman dalam usaha membangun pengetahuan baru. Kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya dalam menghasilkan suatu ide baru berdasarkan konsep-konsep yang rasional. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika melibatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menciptakan solusi baru dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Hal ini dapat ditingkatkan melalui model-model pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk terbiasa berpikir kreatif supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Adapun materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bangun ruang kubus dan balok. Materi bangun ruang dipilih karena berdasarkan data awal tes kemampuan berpikir kreatif dengan beberapa materi yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa soal dengan materi bangun ruang, hanya terdapat 2 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar. Kubus dan balok sering kita jumpai di lingkungan sekitar sehingga diperlukan pemahaman terhadap peserta didik. Materi dipilih telah sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada

kurikulum merdeka, buku paket dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan kelas V. Kubus dan balok juga menawarkan berbagai konsep dan teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dengan model pembelajaran *project based learning* serta memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti eksplorasi, desain dan pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2019) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* untuk meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa” menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) lebih baik terhadap keterampilan berpikir kreatif dikategorikan cukup efektif dengan klasifikasi sedang. Rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *pembelajaran project based learning* dengan rata-rata kemampuan berpikir kreatif yang diterapkan model eksperimen II model pembelajaran *problem based learning* berbeda nyata.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Pademawu Timur 2”. Penelitian ini akan dilakukan dengan harapan memberikan inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran menjadi petunjuk dalam membuat langkah-langkah proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti hingga penutup termasuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Peneliti

ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang kelas V SDN Pademawu Timur 2?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang kelas V SDN Pademawu Timur 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang kelas V SDN Pademawu Timur 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang kelas V SDN Pademawu Timur 2?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk pengembangan ide dan memahami pemikiran menyelesaikan masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yaitu model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga nantinya ketika penulis menjadi pendidik dapat meningkatkan kemampuan analisis peneliti.

2. Bagi guru

Penelitian dapat menjadi acuan dalam meningkatkan keterampilan berpikir mencari model pembelajaran yang cocok bagi siswa pada materi lain dengan menerapkan model pembelajaran PjBL.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran PjBL sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah khususnya pembelajaran matematika.

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini fokus pada model pembelajaran *project based learning*
2. Penelitian ini hanya pada pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok

3. Populasi yang akan digunakan hanya kelas V SDN Pademawu Timur 2
4. Kemampuan berpikir kreatif siswa didefinisikan dengan indikator berpikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan orisinalitas (*originality*)

F. Definisi Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama tentang istilah pada penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman berbeda dari pembaca, maka penulis mencantumkan definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut definisi istilah pada penelitian ini:

1. Model *project based learning*

Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik membuat, merancang dan menunjukkan produk dalam mengatasi masalah dunia nyata. (Franiska, 2017), menerapkan dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok.

2. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk membantu memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi kengintahuan pada kegiatan berpikir. Indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, fleksibelitas, orisinalitas serta elaborasi yang tertuang dalam kemampuan berpikir kreatif.